



Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas IV SD Negeri 1 Uwemaasi

Herliati¹, Maryam Nurlaila²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: herliatiliya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV SD Negeri 1 Uwemaasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class action reasearch) yang terdiri dari dua siklus di mana dua siklus dilaksan kn masing-masing 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Uwemaasi yang berjumlah 8 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan adanya tahapan peningkatan hasil belajar siswa, dimana Sebelum tindakan atau pretest nilai rata-rata kelas adalah 55 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 25% atau 2 orang dari jumlah 8 siswa. Pada siklus I keseluruhan nilai rata-rata kelas adalah 65 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 62% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 80 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 87% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang, peneliti memutuskan menghentikan penelitian karena telah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Membaca, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of poetry reading skills using the demonstration method of class IV of SD Negeri 1 Uwemaasi. This type of research is classroom action research consisting of two cycles in which two cycles are carried out each meeting 2 times. The research procedures include: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 8 students of class IV of SD Negeri 1 Uwemaasi. The research instruments used were observation sheets, test sheets, and documentation. The results of this study prove that there are stages of improving student learning outcomes, where Before the action or pretest the average class score was 55 and the percentage of student learning completion was 25% or 2 out of 8 students. In cycle I the overall average class score was 65 and the percentage of student learning completion was 62% with the number of students who completed as many as 5 students. While in cycle II the average class value was 80 and the percentage of student learning completion was 87% with the number of students who completed as many as 7 people, the researcher decided to stop the study because it had reached or exceeded the learning completion set by the school, which was 70%.

Keywords: Learning Outcomes, Reading Skills, Demonstration Method

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Cakupan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dasar terbagi menjadi empat komponen yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki ruang lingkup yang terbagi menjadi empat aspek yakni, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus berjalan secara seimbang, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat aspek keterampilan saling berkaitan. Keterampilan membaca ada berbagai macam, yaitu membaca nyaring, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca intensif, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca Pustaka (M Asna, S Halidjah, S Utami: 2018). Ada berbagai keterampilan membaca, termaksud membaca nyaring, membaca cermat, membaca elegan, membaca cepat, membaca intensif, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca literatur. Dalam hal ini puisi dimasukkan kedalam pengalaman membaca yang indah. Keterampilan membaca puisi harus di kuasai oleh siswa di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara tidak langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di kelas, dengan keterampilan membaca puisi diharapkan dapat mendorong pemikiran kreatif siswa dalam bahasa, struktur, kata perumpaan, dan dapat membantu siswa mengembangkan wawasan pengembangan kosakata (W Wiranty: 2017).

Menurut Rosnawati (2021) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan seterusnya. Menurut Ahmad Susanto (2019) belajar adalah suatu kegiatan mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya yang mengakibatkan terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta nilai yang relatif tetap. belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dari interaksi dengan lingkungannya (Slameto: 2015)

Menurut Djamarah (2000: 45), hasil belajar merupakan pencapaian dari kegiatan yang telah diselesaikan, dibuat, dan dijalankan oleh individu maupun kelompok. Menurut Arikunto (1990: 133), capaian pembelajaran merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, yang perubahannya tampak dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dan diukur. Menurut Hasibuan (2015: 6), capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pembelajaran. Kemampuan tersebut memiliki komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya, Purwanto (Nurbudiyani, 2013) menegaskan bahwa capaian pembelajaran kognitif bukanlah kemampuan tunggal, melainkan kemampuan yang mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam ranah yang mencakup berbagai tingkatan atau jenjang.

Membaca merupakan suatu kegiatan terpadu dan terintegrasi yang meliputi berbagai kegiatan, meliputi pengenalan huruf dan kata, hubungan antara huruf dan kata dengan bunyi dan maknanya, serta penarikan kesimpulan tentang maksud

bacaan (Akhadiah 2018: 22). Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak aspek yang memerlukan pelaksanaan berbagai tindakan yang berbeda, seperti penggunaan pemahaman dan imajinasi, pengamatan, dan ingatan, untuk memperoleh informasi selama proses membaca (Soedarso: 2020). Sebagaimana didefinisikan oleh Henry Guntur Tarigan (2017: 7) adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui media bahasa tulis.

Keterampilan membaca puisi adalah kemampuan membaca secara lisan dan memperhatikan pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kerasnya teks. Membaca puisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru, murid, atau individu lain untuk memahami isi bacaan (Henry Guntur Tarigan, 2017: 22). Kamus istilah sastra mendefinisikan puisi sebagai bentuk karya sastra yang bahasanya dibatasi oleh susunan baris dan bait, rima, meter, dan irama. Menurut Suharianto, "Puisi adalah ungkapan konkret dan artistik dari pikiran manusia dalam bahasa yang emosional dan berirama". Selain itu, Herman J. Waluyu (1987) menyatakan bahwa "Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan menghimpun semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batin". Fitriani (2018: 40) berpendapat bahwa keterampilan membaca puisi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa dan memiliki seluk-beluk tertentu yang harus diperhatikan. Misalnya, penting untuk memperhatikan kelancaran, intonasi, kejelasan, dan pengucapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (2019: 82) bahwa keputusan didorong oleh keinginan untuk menghargai keindahan, menerima apresiasi, dan terhubung dengan pengalaman masa lalu.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam bidang studi untuk memperagakan atau memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari. Hal ini dapat dilakukan baik dalam bentuk nyata maupun tiruan (Sumantri, 2019: 82). Metode demonstrasi merupakan teknik yang menggunakan demonstrasi untuk menjelaskan, memahami, atau memperagakan cara melakukan suatu tugas kepada peserta didik lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drajat (2019: 98). Majid (2014: 197) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peragaan dan peragaan suatu proses, situasi, atau objek tertentu kepada siswa, baik objek nyata maupun tiruan.

Bahasa merupakan komponen penting dari pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan pendukung keberhasilan dalam semua disiplin akademis. Penguasaan bahasa diharapkan dapat memfasilitasi kesadaran diri siswa, pemahaman budaya mereka sendiri dan budaya teman sebaya, ekspresi emosi dan pikiran, keterlibatan dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan identifikasi serta pemanfaatan kemampuan analitis dan inventif mereka. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam komunikasi lisan dan tertulis bahasa Indonesia, serta untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan pembacaan puisi siswa di SD Negeri 1 Uwemaasi masih rendah. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa 2 dari 8 siswa (25%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 6 siswa (75%) yang tidak mencapai KKM. Nilai hasil tes tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan oleh Sekolah yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa masih kurang. Guru kelas IV SD Negeri 1 Uwemaasi mengungkapkan minat siswa dalam membaca masih kurang khususnya dalam pembacaan puisi. Siswa banyak yang masih kesulitan, sebagai gambaran antara lain siswa masih membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat, siswa masih mudah merasa malu untuk mengekspresikan diri dalam membaca puisi di depan kelas sehingga menyebabkan siswa tidak fokus terhadap apa yang sedang mereka baca, sehingga tidak dapat menyerap makna dibalik karya puisi tersebut.

Penyebab siswa masih kesulitan pada pembelajaran ini, dapat disebabkan karena guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Kebanyakan guru hanya menjelaskan secara teoritis bahwa membaca intonasi puisi harus dilakukan dengan benar, vokalnya harus jelas serta berekspresi sesuai isi puisi yang dibacakan tanpa memberikan praktik contoh secara langsung. Oleh karena itu ketika siswa diminta untuk tampil membacakan puisi siswa merasa masih malu dan belum berani mengekspresikan diri sehingga menyebabkan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa khususnya dalam pembacaan puisi masih rendah. Hal tersebut menyebabkan guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia (R Herlina, PD Iswara, Y Kurniadi: 2016).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Uwemaasi Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan pada semester ganjil tahun 2024/2025. Subjek penelitian adalah 8 siswa kelas IV yang terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian keterampilan membaca puisi dan dokumentasi.

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata hasil belajar

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar siswa:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa belajar}} \times 100\%$$

Rumus menghitung presentase aktivitas Guru/Siswa:

$$\text{Presentase aktivitas guru/siswa} = \frac{\text{jumlah kegiatan yang terlaksana}}{\text{jumlah kegiatan guru/siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Puisi Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas IV SD Negeri 1 Uwemaasi. Melalui beberapa siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan II

No	Kegiatan	Keterangan			
		Siklus 1		Siklus 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendahuluan					
1	a. Guru memberi salam ketika masuk kedalam ruangan	√		√	
	b. Guru mengecek kehadiran siswa	√		√	
	c. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	√		√	
	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√		√	
Kegiatan Inti					
2	a. Guru menjelaskan materi tentang puisi	√		√	
	b. Guru mendemonstrasikan cara membaca puisi dan menyuruh siswa memperhatikan dengan baik	√		√	
	c. Guru memberikan teks puisi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dipelajari	√		√	
	d. Guru menunjuk satu persatu siswa untuk tampil kedepan membacakan puisi sesuai arahan yang sudah dicontohkan.	√		√	
	e. Guru memberikan penilaian setiap siswa yang tampil kedepan kemudian melakukan evaluasi.	√		√	
Penutup					
	a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini	√		√	
	b. Guru memberikan pekerjaan rumah		√		√
	c. Guru memberikan informasi terkait pembelajaran selanjutnya		√	√	
	d. Guru mengajak siswa untuk berdoa Bersama	√		√	
	e. Guru memberikan salam penutup	√		√	
Jumlah Kegiatan Yang Terlaksana		12	2	13	1
Jumlah Kegiatan Guru		14		14	
Skor Perolehan		85%		92%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa observasi kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I memperoleh skor rata-rata 85% dengan pencapaian berjumlah 12 dengan mencapai skor 1 (kriteria ya). Sedangkan observasi kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode

demonstrasi siklus II, pertemuan I memperoleh skor mencapai 92% hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi kegiatan guru berada pada kategori sangat efektif atau mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I dan II

No	Kegiatan	Keterangan			
		Siklus I		Siklus 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendahuluan					
1	a. Siswa menjawab salam dari guru	√		√	
	b. Siwa merespon ketika di absen	√		√	
	c. Siswa berdoa sebelum mengikuti pembelajaran	√		√	
	d. Siswa memperhatikan tujuan Pembelajaran	√		√	
Kegiatan Inti					
	a. Siswa aktif mendengarkan guru menjelaskan materi tentang puisi	√		√	
	b. Siswa mendengar dan menyimak bacaan puisi yang dibawakan oleh guru	√		√	
	c. Siswa membaca teks puisi yang diberikan oleh guru	√		√	
	d. Siswa tampil kedepan kelas satu persatu membacakan puisi yang sudah dibagikan oleh guru	√		√	
	e. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√		√	
Kegiatan Penutup					
	a. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini	√		√	
	b. Siswa menerima pekerjaan rumah		√		√
	c. Siswa mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru		√	√	
	d. Siswa berdoa bersama setelah akhir Pelajaran	√		√	
	e. Siswa menjawab salam dari guru	√		√	
Jumlah Kegiatan Yang Terlaksana		12	2	13	1
Jumlah Kegiatan Siswa		14		14	
Skor Perolehan		85%		92%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa observasi kegiatan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I memperoleh skor rata-rata 85% dengan pencapaian berjumlah 12 dengan mencapai skor 1 (kriteria ya). Sedangkan observasi kegiatan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 92% dengan pencapaian berjumlah 13 dengan mencapai skor 1 (kriteria ya). Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi kegiatan siswa berada pada kategori sangat efektif atau mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Tabel 3. Penilaian Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	FA	L	70	93	√	
2	DD	P	70	56		√
3	FB	P	70	70	√	
4	LA	L	70	50		√
5	ZK	P	70	70	√	
6	MP	P	70	80	√	
7	WI	P	70	40		√
8	HS	P	70	70	√	
Jumlah				520	5	3
Nilai Rata-rata					65	
Tuntas Belajar					62%	
Tidak Tuntas Belajar					37%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa masih ada 3 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 5 siswa mendapat nilai di atas KKM. Nilai rata-rata hasil keterampilan belajar siswa adalah 65 dengan ketuntasan belajar 62%, dari data tersebut kita mengetahui bahwa terjadi kenaikan hasil belajar siswa. Namun pada presentasi tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang di tetapkan oleh sekolah. Dimana ketetapan ketuntasan belajar 70% dan pada siklus I hanya mencapai 62%, jadi walaupun pada siklus I ini dapat di katakan telah terjadi peningkatan dari nilai prasiklus, namun belum mencapi ketuntasan belajar yang di tetapkan oleh sekolah, jadi peneliti melanjutkan ke tahap siklus II.

Tabel 4. Penilaian Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	FA	L	70	96	√	
2	DD	P	70	70	√	
3	FB	P	70	80	√	
4	LA	L	70	70	√	
5	ZK	P	70	80	√	
6	MP	P	70	90	√	
7	WI	P	70	60		√
8	HS	P	70	90	√	
Jumlah				640	7	1
Nilai Rata-rata					80	
Tuntas Belajar					87%	
Tidak Tuntas Belajar					12%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 7 siswa mencapai nilai KKM 70 dengan ketuntasan belajar 80% yang telah ditetapkan sekolah dengan nilai rata-rata siswa adalah 80 dan presentase ketuntasan belajar mencapai 87%. Hal ini menunjukan bahwa peneliti berhasil melampaui presentasi ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70%. Melihat presentasi telah tercapai dan terlampaui maka peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus II.

3.2. Pembahasan

Perolehan hasil data didapat pada setiap pertemuan yang diolah dari hasil tes dan observasi, terjadi peningkatan keterampilan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran bahasa Indonesia membaca puisi kelas IV SD Negeri 1 Uwemaasi. Sesuai yang diharapkan 87% siswa memperoleh nilai sesuai ketuntasan belajar siswa yaitu 70. Peningkatan keterampilan hasil belajar siswa pada penelitian telah mencapai 92,85% pada siklus II pertemuan ke 2.

Metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan tersebut dapat dilihat dari analisis data mengenai perolehan nilai rata-rata kelas siswa dan persentase ketuntasan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan belajar siswa membaca puisi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmida Sijabat (2018) dalam *Indonesian Journal Of Basic Education* Vol 1 No 2, dengan judul penelitian "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil belajar Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar 020 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan daya serap murid sebelum sebelum perbaikan/prasiklus rata-rata 64,09, pada siklus 1 meningkat rata-rata 71,81 dan pada siklus II menjadi lebih meningkat rata-rata 76,81. Demikian penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini terfokus pada pemahaman keterampilan membaca dan praktik di mana siswa disuruh maju ke depan kelas untuk membaca puisi dengan metode demonstrasi secara langsung dengan lafal dan intonasi yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya secara tepat dan masih menggunakan teks bacaan puisi kemudian sebagian siswa mendengar, menyimak dan melihat teman yang membaca puisi dengan metode tersebut selama proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia membaca puisi dengan metode demonstrasi. Di mana sumber acuan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes dan pengamatan observasi.

Hasil belajar tentu tidak dapat dengan sendirinya, seharusnya hasil belajar tumbuh kembangkan dalam proses pendidikan. Peran guru juga sangat penting dalam memotivasi kegiatan pembelajaran untuk memicu menumbuhkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang menjadi sarana untuk menstimulus hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil siklus I sampai siklus II selama proses pembelajaran metode demonstrasi ini dilaksanakan, dapat terlihat jelas adanya peningkatan keterampilan membaca puisi siswa yang semakin aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih percaya diri untuk tampil dan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pelaksanaan siklus I, masih banyak siswa yang belum memahami cara membaca puisi menggunakan metode demonstrasi. Masih banyak juga yang belum mampu membaca puisi dengan intonasi dan lafal yang tepat sesuai yang dipraktikkan peneliti dengan metode demonstrasi tersebut, hal ini juga terkendala karena masih banyak siswa belum memahami dengan baik cara membaca puisi yang baik dan benar, ada salah satu siswa yang masih kurang fasih membaca

secara umum, dan ada juga siswa yang terlihat acuh dan ribut saat teman tampil ke depan membacakan puisi. Namun demikian ada beberapa siswa yang kondusif mendengar, menyimak, melihat dengan baik arahan dari peneliti. Siklus I juga siswa belum terbiasa dengan penerapan metode demonstrasi, karena umumnya pembelajaran yang biasa mereka terima adalah pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa mempraktikkannya secara langsung. Hal ini tentu membuat siswa bingung dan tidak kondusif, sehingga siswa belum mampu mengembangkan keterampilan membaca yang mereka miliki, sehingga masih banyak yang belum tuntas dan nilai masih di bawah KKM.

Keterampilan membaca puisi siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik. Keterampilan membaca puisi siswa tampak meningkat dengan keterlibatan siswa dalam perolehan skor dan ketuntasan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini banyak siswa sudah mampu memahami konsep membaca puisi dengan intonasi dan lafal yang tepat sesuai arahan peneliti dengan menggunakan teks bacaan sesuai metode tersebut. Siswa juga semakin terampil membaca puisi dengan baik dan benar berdasarkan intonasi, lafal, gestur, ekspresi, dan penghayatan yang menggambarkan suasana isi puisi. Hal ini sejalan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan oleh peneliti, yang mana pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi yang lebih melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Uwemaasi. Ketuntasan belajar meningkat dari 25% pada prasiklus menjadi 87% pada siklus II, seiring dengan meningkatnya aktivitas dan kepercayaan diri siswa. Meskipun pada awalnya terdapat kendala seperti intonasi dan fokus, siswa mulai memahami aspek-aspek membaca puisi dengan baik pada siklus II. Dengan bimbingan dan motivasi dari guru, metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan melalui pendekatan praktik langsung yang mendorong keterlibatan aktif dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Asna, M., Halidjah, S., Utami, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9)
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Susanto. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhdiah dkk. (2018). *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Drajat. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran IPA Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 2 No. 1.

- Fitriani. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca puisi Melalui Metode SQ3R Pada Murid Kelas V SD Negeri 20 Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inonesia*, Vol 2, No 7.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Majid. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2019). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, (2009). *Evaluasi Hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosnawati. (2021). Mengatasi Kesulitan Membaca puisi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2 No 5.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sumantri. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarso. (2020). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tatik Maryati. (2022). "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia" ; dalam *jurnal Pendidikan Dewantara*, Vol 6 No 2.
- Wiranty, W. (2017) Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1, No. 2.
- Zuchdi, U. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.